

Peran Orang Tua Terhadap Generasi Millennial di Dusun Sangubanyu dalam Upaya Membangun Integrasi Bangsa Berdasar Nilai Pancasila

Branita Islamadina¹, Rizal Al Hamid²
^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: 20105010045@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Peran orangtua sebagai madrasah al-ula bagi generasi millennial sangat penting, untuk membentuk integritas bangsa dimasa yang akan datang. Generasi millennial masa kini, merupakan tonggak penerus yang akan membawa arus perubahan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, untuk mampu mewujudkan integrasi bangsa yang berdasar pada ideologi negara yakni Pancasila harus selalu tertanam pada jiwa generasi millennial sebagai penentu arah kedepannya. Peran orangtua menjadi upaya untuk menanamkan jiwa Pancasila sejak dini agar mampu mendorong integritas pada setiap individu. Adapun tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana peran orangtua di dusun sangubanyu dalam upaya membangun integrasi bangsa berdasar nilai-nilai Pancasila? Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara secara random sampling dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Pancasila penting untuk ditanamkan pada generasi millennial yang sudah paham akan pengaruh-pengaruh baik-dan buruk. Sehingga langkah untuk bisa mewujudkan bangsa yang berintegritas semakin mudah untuk diwujudkan. Di Dusun Sangubanyu, mayoritas orangtuanya mencontohkan kegiatan positif, agar tidak salah arah dalam melangkah di Era Globalisasi. Adanya kesadaran dalam diri generasi millennial melalui lingkungan keluarga, sangat penting untuk mendorong integrasi bangsa. Sebab jika orang tua kurang berperan dalam hal edukasi, generasi millennial akan kehilangan arah sehingga mudah terjerumus ke ranah globalisasi saat ini. Demikian ini hal yang harus diantisipasi agar terwujudnya integrasi bangsa yang berdasar pada nilai-nilai Pancasila. Era globalisasi menjadi acuan bagi generasi millennial sekaligus tantangan rintangan yang harus diperbaiki dan diberikan solusi ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci : Generasi Millennial, Integrasi Bangsa, Nilai Pancasila.

ABSTRACT

The role of parents as madrasa al-ula for the millennial generation is very important, to shape the integrity of the nation in the future. Today's millennial generation is the next milestone that will bring the current of change to the Indonesian nation. Therefore, to be able to realize national integration based on the state ideology, namely Pancasila, it must always be embedded in the souls of the millennial generation as a determinant of future direction. The role of parents is an effort to instill the spirit of Pancasila from an early age so that they are able to encourage integrity in each individual. The aim of this research is to find out what is the role of parents in Sangubanyu hamlet in efforts to build national integration based on Pancasila values? This research uses a descriptive-qualitative approach method with data collection techniques in the form of interviews using random sampling and observation. The research results show that Pancasila values are important to instill in the millennial generation who already understand the good and bad influences. So that the steps to create a nation with integrity are easier to realize. In Sangubanyu Hamlet, the majority of parents give examples of positive activities, so that they do not take the wrong direction in moving forward in the Era of Globalization. The existence of awareness within the millennial generation through the family environment is very important to encourage national integration. Because if parents play less of a role in education, the millennial generation will lose direction and easily fall into the current realm of globalization. These are things that must be anticipated in order to realize national integration based on the values of Pancasila. The era of globalization has become a reference for the millennial generation as well as challenging obstacles that must be corrected and solutions provided in a better direction.

Keyword: Millennial Generation, National Integration, Pancasila Values.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman teknologi yang semakin maju, remaja masa kini mempersepsikan media sosial sebagai tempat komunikasi, pencarian informasi, dan pembentukan identitas yang terpengaruh oleh tren globalisasi. Masalah yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terkikisnya nilai-nilai Pancasila yang seharusnya dipahami dan dimaknai melalui kegiatan sehari-hari. Hal ini mulai menghilangkan nilai-nilai luhur negara. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting bagi para remaja, khususnya kaum milenial (Nurgiansah, 2022). Era globalisasi dengan banyaknya kemajuan teknologi dan mudahnya akses segala informasi mampu membawa generasi millennial kehilangan arah, dan moral etikanya. Hal ini seringkali ditandai dengan perilaku-perilaku yang berhubungan dengan sopan santun terhadap lingkungan sekitar. Seperti sopan-santun dan etika pada orang yang lebih tua, pergaulan yang meniru pada budaya barat, sehingga mendorong fanatisme terhadap budaya asing yang diterapkan dalam kehidupan berbangsa. Hal ini menjadi suatu tantangan dari integritas bangsa, bagaimana budaya, dan prinsip ideologi negara yang mulai tergeser oleh budaya asing yang diiterapkan di Indonesia?. Bagaimana dengan ideologi Pancasila, yang seharusnya menjadi pedoman para generasi millennial dalam membentuk integrasi bangsa. Bukan justru dengan mudah menerima budaya asing di negara kita, bagaimana integrasi bangsa bisa terwujud dengan hal-hal yang demikian?

Penelitian tentang pembentukan karakter berdasar Pancasila dan mewujudkan integrasi bangsa telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Seperti yang telah dilakukan oleh T Heru Nurgiansyah pada tahun 2021 berjudul *“Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter”* dipublish jurnal

Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 9 No. 1 (Februari, 2021). Artikel ini secara umum berisi pendidikan karakter nilai Pancasila pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Kasihan Bantul. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Melly Andriani Br Ginting, yang berjudul *“Integrasi Pendidikan Karakter Pancasila Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia”*, tahun 2022. Artikel ini secara umum mengetahui integrasi pendidikan karakter pancasila pada pelajaran bahasa Indonesia dan memberi pemahaman akan pentingnya nilai-nilai karakter Pancasila. Penelitiannya dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelusuran terkait beberapa penelitian diatas, membuktikan bahwa *“Peran Orang Tua Terhadap Generasi Millennial di Dusun Sangubanyu Dalam Upaya Membangun Integrasi Bangsa Berdasar Nilai Pancasila”* belum pernah diteliti dan layak untuk diteliti secara mendalam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek formal dan objek materialnya, serta sasaran dan lokasi penelitian yang dilakukan di Dusun Sangubanyu, sehingga penelitian ini menemukan hasil yang otentik.

Merujuk pada focus kajian pembahasan yakni membangun integrasi berdasar Pancasila. Jika dilihat dari sisi ideologi, nilai Pancasila telah sangat mendukung untuk mewujudkan integrasi bangsa, apabila diamalkan dengan benar dan secara khidmat dalam kehidupan sehari-hari. Pada nilai Pancasila, sila kedua yang berbunyi *“Kemanusiaan yang adil dan beradab”* telah menyiratkan sebuah pandangan hidup bagaimana cara berperilaku adil (Sianturi & Dewi, 2021). Karakter yang demikian ini, perlu dibentuk dan ditanamkan melalui pendidikan pertama yakni orang tua, sampai pada pendidikan formal. Tanpa adanya peran orang tua,

generasi millennial akan merasa kekurangan arah, kesetimpangan ini yang menyebabkan kurangnya penerapan nilai Pancasila pada generasi millennial. Jati diri yang seharusnya diperoleh sejak dini, terlambat diperoleh dan sudah tercampur oleh berbagai macam bentuk budaya lingkungan. Demikian ini, menanamkan dasar amalan nilai-nilai Pancasila pada generasi millennial penting untuk dilakukan. Sebagai bekal agen perubahan generasi millennial dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu Pancasila sangat penting untuk dijadikan sebagai dasar untuk membangun dan mewujudkan karakter bangsa yang berintegritas. Orangtua harus mampu mengatasi dan memberikan solusi praktis melalui pencontohan kegiatan social, untuk dijadikan dasar dalam mendidik anak-anaknya. Beragam upaya bisa dilakukan seperti, membangun kebersamaan, bersikap adil dalam segala hal. Terbentuknya Integrasi bangsa ditandai dengan terciptanya keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam mencapai tujuan bersama sebagai suatu bangsa. Oleh karena itu, pada proses pembangunan integrasi bangsa disini dibutuhkan nilai pendidikan yang mengandung Pancasila yang menjadi bagian penting yang akan menjadikan patokan kedepannya (Karlina, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya integrasi bangsa. Faktor utama disini adalah dukungan orangtua yang baik untuk membangun sebuah integrasi bangsa yang berkarakter yang adil dan cerdas. Kedua, yakni faktor dari lingkungan sosial untuk mewujudkan remaja Indonesia yang bermutu (Nurgiansah, 2022). Sehingga untuk mewujudkan pendidikan karakter yang mampu membangun integrasi bangsa perlu adanya keharmonisan dan keselarasan dari factor internal dan eksternal. Jika hanya melalui factor eksternal atau pendidikan formal, tidak akan

cukup untuk mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu harus diimbangi dengan peran orangtua dan dukungan profesionalisme manajemen pendidikan. Oleh karena itu kita harus mengenalkan apa itu Pancasila dan apa saja nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila dan integrasinya pada kalangan remaja. Mengingat sukses atau tidaknya suatu bangsa salah satu faktor utama adalah pada pendidikannya. Seberapa besar peran utama dunia pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang berkarakter akan ikut menjadi determinan dalam memajukan suatu bangsa.

Kunci utama Indonesia dimasa mendatang ada pada bagaimana integrasi generasi millennial saat ini. Sehingga dukungan dan arahan untuk membangun dan mewujudkan suatu integrasi bangsa harus dijaga agar tidak luntur karakteristik budaya bangsa Indonesia. Demikian ini bertujuan agar generasi millennial lebih selektif dalam memilih dan memilih mana yang akan menjadikannya sebuah tujuan, sehingga millennial bisa mengubah dirinya sendiri sesuai kemauannya oleh sebab itu upaya orang tua disini sangat dibutuhkan. Kita sebagai makhluk berkebangsaan Indonesia sudah sepatutnya bangga dengan budaya dan ideology Pancasila. Pancasila sama halnya dengan ilmu pengetahuan tentang bagaimana berperilaku yang berbudi pekerti dan memiliki nilai jiwa social kemanusiaan yang tinggi. Oleh karena itu Pancasila menjadi dasar yang sangat penting bagi landasan berpikir generasi millennial dalam menentukan arus perubahan masa mendatang di tengah Globalisasi teknologi dan informasi. Nilai-nilai Pancasila yang bisa membentengi diri, apabila ada kemauan untuk mengamalkan semaksimal mungkin (Septianingrum & Dewi, n.d.).

Pada penelitian ini, akan melihat lebih jauh bagaimana peran orangtua

terhadap generasi millennial dalam upaya membangun integrasi bangsa berdasar nilai Pancasila yang dikerucutkan pada Dusun Sangubanyu. Dusun sangubanyu terletak di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun beberapa hal yang akan diamati dalam penelitian ini diantaranya; Bagaimana orangtua menyikapi lunturnya nilai-nilai Pancasila pada generasi millennial di Dusun Sangubanyu? Apa upaya orangtua untuk mengatasi hal demikian dan membangun integritas bangsa berdasar pancasila? Sehingga adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan peran orangtua pada generasi millennial dalam membangun integrasi bangsa berdasar nilai Pancasila? Untuk menjawab beberapa rumusan diatas, tentu tidak terlepas dari seperti apa kondisi sosial masyarakat Dusun Sangubanyu. Kesehariannya. Para orang tua di Dusun Sangubanyu memiliki berbagai kegiatan positif seperti kerajinan tenun, dan petani yang selalu mengobarkan semangat dari pagi hingga sore hari. Hal ini memberi contoh semangat juang yang pantang menyerah pada anak-anaknya, agar mampu tercukupi kebutuhannya (Hasanah, 2021). Adanya hal positif seperti diatas diharapkan mampu mendorong generasi millennial agar lebih semangat dalam meraih kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Demikian ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki pola pikir remaja-remaja yang saat ini telah didominasi oleh doktrin media sosial.

Di Dusun Sangubanyu umumnya, para orangtua mengajarkan anaknya untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi. Yakni dengan mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang mengusung nilai Pancasila seperti kegiatan remaja Karang Taruna dan Pengajian. Hal ini dilakukan sebagai bentuk melandasi jiwa bela negara pada generasi millennial untuk menumbuhkan jiwa sosial, kemanusiaan,

keagamaan, untuk menemukan jati dirinya. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut generasi millennial bisa tumbuh menjadi seorang yang berprinsip. Dengan demikian ini generasi yang berprinsip tidak akan goyah dengan mudah di tengah badai dan guncangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Disamping itu untuk menumbuhkan semangat kerjasama, dan menumbuhkan kesadaran hidup social, untuk menciptakan kerukunan, terdapat kegiatan gotong royong disetiap bulannya. Sikap saling tolong menolong dan bersama-sama untuk menciptakan suatu hal baru yang lebih baik dari sebelumnya. Kebiasaan ini yang nantinya akan membentuk karakter generasi millennial dalam mewujudkan integrasi bangsa yang berdasar pada nilai-nilai Pancasila. Karena ketika telah terbentuk karakter integritas yang tinggi akan sangat berpengaruh dengan pengaplikasian dalam kehidupan dimasa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara dengan kriteria tertentu yakni orangtua rentang usia 32 sampai 55 tahun dan observasi lingkungan. Data yang diperoleh dari wawancara akan diakumulasikan, dan diinterpretasikan pada bagian pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila bagi Generasi Millennial sangat penting untuk memberi arah pada pembentukan jati diri agar paham dalam memilih langkah yang tepat dan baik untuk kedepannya. Pancasila disadari sebagai dasar negara, dan pedoman hidup dalam membangun dan mewujudkan bangsa yang terintegrasi melalui peran orang tua terhadap generasi millennial.

PEMBAHASAN

I. Peran Penting Keluarga terhadap Generasi Millennial

Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan dan memberi arahan untuk generasi Millennial yang ada di dusun Sangubanyu dengan mengupayakan kehadiran Orangtua sekaligus dukungan dari keluarga agar tercipta nya Moral yang baik dan memberikan contoh yang baik bagi Generasi selanjutnya. Nilai Pancasila sangat penting untuk merubah Pola pikir Generasi Millennial yang hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa memikirkan orang-orang di Sekitarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak yaitu keturunan (warisan biologis), Nah faktor tersebut juga sangat mempengaruhi Remaja dalam pola pikir mereka, Karena tentunya anak tersebut juga mengikuti Pola pikir Orangtua nya dalam memikirkan Masa Depan yang sudah mereka Rancang. Terutama juga lingkungan alam dan lingkungan sosialnya yang mempengaruhi Generasi Millennial untuk beradaptasi mengenali lingkungan, mendapatkan Relasi, dan terutama pengalaman selama Mereka mengenali Lingkungan sosial yang Mereka kunjungi. Strategi yang baik akan menghasilkan baik juga dengan diatur dengan hal-hal yang semestinya, tidak menutup kemungkinan hal buruk juga tidak akan datang maka dari itu Saya sebagai Generasi millennial yang akan meneruskan Bangsa ini harus memberikan Energi Positif kepada Generasi dibawah saya. Orangtua di dusun Sangubanyu yang berargumen tentang Millennial di Era sekarang yaitu Globalisasi menyatakan bahwa Etika dan Moral sekarang perlu di ubah, di bentuk dari yang paling utama, seperti diberikan arahan lagi yang memberikan pola pikir mereka berubah tidak hanya memikirkan apa yang menurut mereka penting saja, tetapi juga diberikan petunjuk bahwa Etika atau moral itu sangat penting

bagi mereka dan juga penting bagi lingkungan sekitarnya. (Ahmad, 2020).

Penelitian ini memberikan Pola kehidupan yang seharusnya kita sadari dengan adanya Nilai Pancasila yang berperan penting terhadap kemajuan Bangsa ini. Bersamaan dengan adanya Teknologi yang berkembang pesat yang semakin canggih dengan adanya budaya barat yang tentunya membuat Pengaruh buruk terhadap Generasi Millennial dan membuat Mereka perlahan mulai meninggalkan Budaya nya sendiri, dan menganggap budaya lokal sebagai hal yang buruk, walaupun Budaya Lokal pun mengimplementasikan Nila-Nilai Pancasila dizaman sekarang rasanya pun sudah ketinggalan Zaman. Penerapan nilai-nilai Pancasila telah lama berubah, dan berangsur-angsur semakin mengkhawatirkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sikap Individualisme nya sudah sangat menonjol dengan berhadapan kepada Orang lain, Jarang bersosialisasi dan juga nilai menghargai sudah tidak ada lagi. Untuk itu Orang tua disini berpengaruh sekali terhadap jalannya Pola Pikir Generasi Millennial yang sudah merendahkan atau tidak berupaya untuk Menerapkan Nilai-nilai Pancasila. (Septianingrum¹ & Dewi, n.d.) Menghargai dan berupaya untuk Negara dan bangs akita adalah salah satu upaya membangun integrasi Bangsa kita, yang telah luntur akan halnya saling menghormati dengan perbedaan-perbedaan yang ada di Negara kita. Millennial Perlahan akan memahami nilai-nilai itu kalau saja saling menerapkan dan Saling mengingatkan hal kebaikan yang ada.

Pendidikan Pancasila yang sebagai Ideologi Negara kita sudah sepatutnya kita ajarkan kepada Masyarakat umum, Tentunya di Generasi Millennial yang sudah mereka terapkan tetapi belum bisa Mereka pahami secara dalam mengenai Implementasi Nilai Pancasila itu sendiri. Banyak Individu yang kurang bisa Mengimplementasikan Nilai Pancasila pada kehidupan sehari-harinya.

Banyak yang tidak bisa menerapkan dalam kehidupannya karena sudah tercampur dengan dunia budaya barat sehingga merubah pola hidupnya yang serba Instan. (Septianingrum; Dewi, n.d.) Nilai Pancasila bagi Generasi Millenial yang menurut mereka itu hanya sebagai dasar saja, Maka dari itu Upaya orangtua yang memberikan semangat sekaligus dorongan bagi anak-anaknya. Mayoritas Petani dan mengerjakan kerajinan tenun tidak menghalangi untuk anaknya dalam melanjutkan ke Peguruan Tinggi, Upaya orangtua yang semestinya harus dicontoh dan tentunya dipraktekkan untuk Millenial. Tidak memandang pekerjaan yang terpenting sanggup dan berkorban untuk anak-anaknya agar kejenjang yang lebih tinggi lagi untuk meneruskan Pendidikannya. Di era Globalisasi sekarang kita diminta sabar dan tabah agar semua yang berpengaruh negative dapat kita hindari, lebih baik kita menghindari daripada mengobati yang telah dilakukannya.

Dalam sila kedua ini Kita sebagai Makhluksosial yang tentunya Manusia yang tidak jauh dengan bantuan atau petolongan dari Orang Lain. Pancasila mengandung nilai humanis. Masyarakat Indonesia akan lebih damai jika menerapkan Sila kedua Pancasila dalam kehidupannya karena Nilai sila kedua ini menekankan aspek sosial yang memiliki prinsip menyayangi sesama Manusia tidak memandang Ras, Agama dan suku.golongan. Semua Manusia memiliki derajat yang sama, dan tidak membanding-bandingkan antar Manusia lainnya. Kondisi bangsa Indonesia saat ini dapat dilihat dari perkembangan zaman saat ini yang mulai melenceng akan suatu pola perilaku tentunya Moral dalam seorang Generasi Millenial sekarang, dan Kepribadian Masyarakat yaitu tercermin pada tingkah laku masing-masing di kehidupan sehari-harinya yang membuat tidak imbang dengan Sifat Humanisnya. Kehidupan Masyarakat yang cukup serius

dari Masyarakat akibat Pembodohan dan kemiskinan oleh Kolonialisme Imperialisme dan kapitalisme, yang membuat Masyarakat tidak lagi respect kepada sesama Manusia. (Mei Nur Rusmiati & Anggraeni Dewi, 2021).

Masyarakat Indonesia memiliki Peluang untuk mencapai kedamaian sehingga terciptanya kemakmuran apabila menerapkan sistem yang jujur, adil, damai, dan Humanis. Dengan demikian, Nilai Pancasila ada untuk mencapai kehidupan Masyarakat yang lebih Humanis, adil dan tentunya Makmur. Memanusiakan manusia semestinya harus kita lakukan atau harus kita terapkan dalam kehidupan, Karena kalau kita tidak menerapkan hal itu timbullah Sikap-sikap yang tentunya tidak mendidik seperti Pembunuhan, pemerkosaan, pembegalan dan sebagainya. Untuk menghindari sikap-sikap yang tidak mendidik tadi, kita harus Semangat berkompetisi Karena karena melihat arus Globalisasi saat ini yang terus berkembang sehingga menimbulkan kejadian-kejadian yang diluar nalar kita. (Nurgiansah, 2022) Oleh sebab itu kita harus merubah Pola pikir kita supaya tidak berpacu dengan Arus Globalisasi yang terus berkembang ini, Kemandirian serta kemajuan pribadi yang ikut membantu memajukan Negara kita juga dengan membangun Integrasi Bangsa yang sebenarnya. (Shifana Savitri & Anggraeni Dewi, 2021).

Argumen yang telah Saya dapat dari Orangtua-Orangtua di Dusun saya disini Mayoritas sangat mendukung untuk membangkitkan lagi Semangat Generasi Millenial yang sudah lama tidak diperhatikan oleh Orangtua yang hanya mementingkan Ego dibanding mendidik Anak-anak Mereka. Pendapat mereka tentang Implementasi Nilai kedua Pancasila yang saya akan bahas disini yaitu Harus membangunnya dengan hal-hal positif Misalnya dengan memberikan contoh baik yang akan Menyadarkan mereka Tentang halnya Pancasila itu penting dan

membuang segala Egonya demi membangun Integrasi Bangsa. Lalu Minoritas yang saya dapatkan tentang Argumen lain tentang kurangnya Lingkungannya yang tidak mendukung akan halnya kebaikan yang akan merubah dirinya Supaya menjadi Pribadi yang lebih tangguh, Kurangnya Lingkungan yang tidak mendukung disini artinya Orang disekitar nya hanya menghujat dan tidak percaya bahwa benar-benar Berubah untuk kedepannya Agar tidak ada lagi Kasus-kasus criminal terjadi setelah berupaya menanamkan Nilai-nilai Pancasila. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengaplikasikan kembali nilai yang ada dalam Pancasila kepada generasi milenial saat ini, dengan didikan dari Orangtua. (Rahma & Anggraeni Dewi, n.d.)

II. Tantangan Generasi Millenial dalam menghadapi di era Globalisasi.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang sekaligus menjadi dasar Falsafah negara, sebagai jati diri Bangsa Indonesia atau disebut juga pedoman Bangsa Indonesia pada dasarnya dapat menumbuh kembangkan wawasan Kebangsaan Indonesia yang juga berarti Memajukan Bangsa Kita. Wawasan disini berarti wawasan spiritual, akademis dan kebangsaan. Wawasan spiritual merupakan wawasan yang mengenai keagamaan religi yang berkaitan dengan hal-hal ibadah, moral, dan etika bertujuan untuk mampu mengerti Makna kita hidup di dunia ini untuk apa. Wawasan Akademis berarti merubah kerangka sumber daya manusia dengan sumber pembaharuan yang bersifat New era atau Era Globalisasi yang menjadikannya sebagai Masyarakat yang cerdas, aktif dan berkontribusi untuk memajukan Bangsa Kita yaitu Indonesia. Begitupun juga dengan Wawasan Kebangsaan yang berarti menumbuhkan atau menanamkan rasa Nasionalisme dan Patriotisme terhadap diri

kita sendiri untuk diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan berbangsa. Sehingga Pancasila menjadi dasar Identitas Bangsa Indonesia yang Berkemajuan. Ilmu yang berkembang sehingga menghadirkan Media-media yang canggih juga mengakibatkan dampak negatif dari Generasi Millenial. (Ahmad, 2020).

Pancasila mampu menjadi isyarat untuk dapat menyaring dampak positif maupun negatif globalisasi bagi kehidupan. dengan berprinsip dan mengutamakan Pancasila dalam berkehidupan, Maka Masyarakat juga bisa mewujudkan Nasionalisme dan Patriotisme Indonesia. (Santika et al., 2019)Masyarakat yang bisa menerapkan dan menempatkan Nilai- nilai Pancasila sebagai Pedoman hidupnya serta menjunjung tinggi Nasionalisme akan mampu menghadang derasnya tantangan di era Globalisasi serta mengangkat derajat bangsa yang ideal dan mencintai tanah air dalam pusran Globalisasi dan Pergaulan yang bebas yang menimbulkan sikap ke-egoisan bagi seseorang yang belum memahami ataupun menerapkan Nilai-nilai Pancasila ke diri sendiri. Bangsa Indonesia mampu mengedepankan tanpa melupakan Pedoman bangsa yaitu Pancasila. (Sallamah & Dewi, 2021).

Tantangan yang harus dihadapi Generasi Millenial di Era Globalisasi adalah munculnya konsep-konsep yang berlawanan dengan Dasar Negara kita Pancasila. Dalam menyaring tantangan hal tersebut dipengaruhi oleh penafsiran dan interpretasi terhadap nilai-nilai Pancasila yang ada di dalam diri Generasi Millenial saat ini. Tantangan Nilai Sila Pancasila kedua dapat di dipahami dari karakter anak Bangsa di era Globalisasi ini yang sangat terbuka dalam hal pemberitahuan Informasi dari Media sosial yang belum tau itu informasi valid atau tidak, sehingga Penilaian orang cuman sekedar sesuka hati mereka menilai dan muncullah Perilaku saling hujat menghujat. Tantangan

yang sangat penting diperhatikan yaitu, pada aksi terorisme yaitu yang terjebak dalam pola pikir dan tindak Radikalisme. Oleh sebab itu kita sebagai Masyarakat awam harus berhati-hati dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada di era Globalisasi saat ini. (Shifana Savitri & Anggraeni Dewi, 2021).

Seiring dengan Perkembangan Ilmu pengetahuan Teknologi dan Komputer bertambahnya tahun, semakin maju dan Modern masuk ke Indonesia menyebabkan lunturnya Nilai Nasionalisme dan Patriotisme khususnya di kalangan Muda zaman Millennial ini. Jiwa Ideologi Pancasila jadi pengaruh buruk terhadap Bangsa Indonesia, Oleh sebab itu diperlukan lagi penegasan disertai mengembalikan nilai-nilai Pancasila yang menjadikan kedudukan Pancasila sebagai Ideologi Pancasila. Hal ini merupakan hal yang sangat penting karena sudah banyak kesalahan-kesalahan yang memaknai Pancasila sekedar Nilai saja, tidak dengan kandungan-kandungan arti di dalamnya. Seperti Penafsiran yang mengenai Landasan dalam mengatur personalitas dan Karakter yang menjadi Pedoman Bangsa Indonesia harus mengaktualkan nilai-nilai kebenarannya. (Septianingrum & ; Dewi, n.d.) Tantangan yang di hadapi Generasi Millennial di Era ini sangat beda dari generasi sebelumnya yang tidak memikirkan perkembangan teknologi yang sangat maju yang tidak memiliki sifat-sifat iri yang halnya dengan mempunyai Teknologi-teknologi dizaman sekarang.

III. Upaya Generasi Millennial dalam membangun Integrasi Bangsa

Maka dari itu untuk mengurangi hal-hal negatif lainnya terjadi, Menumbuhkan Rasa pengenalan Nilai nilai Pancasila sejak dini, supaya Anak paham caranya Menghargai dan Akhlak-akhlak terpuji lainnya. Oleh sebab itu Upaya kita sebagai Generasi Millennial yang bersikap bijaksana

dan menyikapi dengan hal-hal baik yang seharusnya kita Lakukan atau menerapkannya di kehidupan kita tentunya di lingkungan kita. Selain itu, faktor dari lingkungan sosial juga merupakan faktor pendukung utama untuk mewujudkan remaja Indonesia yang bermutu.(Sri Lestari & Aini, 2019) Namun disamping itu kita perlu Pendidikan tidak hanya transformasikan ilmu saja tetapi kita ikut serta mendukung akan perubahan yang Mereka lakukan. Perwujudan atau pengamalan kita terhadap Nilai-nilai Pancasila harus kita amalkan di kehidupan sehari-hari. Sebagai Penerus bangsa yang Paham yang seharusnya sadar dengan adanya nilai Pancasila kita harus menjadikan Pancasila sebagai pedoman, dengan hal itu kita juga dapat memahami makna penting yang terkandung dalam nilai Pancasila tentunya Nilai sila Kedua Pancasila.(Masyithoh et al., 2021) Dengan hadirnya upaya dari Orantua Generasi Millennial seharusnya sadar akan hal itu, tetapi disisi lain juga ada yang melenceng dengan hal-hal yang dianggap kecil namun itu sangat bermanfaat bagi kedepannya. Selain itu juga menjadikan Generasi Millennial akan terus berkembang atau berprogress.

Anak muda ialah peranan penting bagi suatu Negeri ini. Dalam bahasa implementasinya Anak muda adalah penerus Bangsa Negeri kita tercinta ini, Walau Bagaimanapun Kita sebagai Makhhluk Sosial semestinya selalu mengarahkan Penerus Bangsa ini kejenjang yang lebih Baik, agar nantinya Bangsa ini Lebih Maju dan Jiwa-jiwa Remaja nya tidak rendah di Mata Mereka yang menganggap Remaja hanyalah Makhhluk yang lemah yang tidak mementingkan Masyarakat. Kedudukan orangtua serta area dekat ialah peranan berarti yang hendak membentuk kepribadian anak muda. Banyak Remaja yang melakukan hal-hal Kriminal yang semestinya tidak

Mereka lakukan. Hal-hal Kriminal tersebut jauh dari didikan Orang tua nya, maka dari itu kita Remaja harus sadar sebuah didikan dari Orang tua itu sangatlah berarti dan Penting sekali bagi Kita kedepannya. Tidak hanya kita tetapi juga berpengaruh baik maupun buruk terhadap Orang lain, Kalau kita berupaya Semestinya kita lakukan.

Contohnya Menjadi Pribadi yang Tangguh yang tidak diperbudak oleh Sosmed dan tidak Tergoyahkan dengan Budaya Barat yang berkembang sangat Canggih serta Gaya pola Hidup yang Hedon. Anak muda dikala ini memanglah terus menjadi jauh dari nilai nilai Pancasila. Disamping didikan dari Orang tua, butuh adanya Sosialisasi yang bisa menumbuhkan Nilai nilai Pancasila terhadap Generasi Millenial ini. Yang bisa menanamkan Pancasila di kehidupan sehari-harinya, sehingga Hidup berasa lebih berguna dan lebih Menyadari Nilai Pancasila itu sangatlah Penting. Tujuan dikerjakannya Sosialisasi pada Anak Muda atau Generasi Millenial merupakan selaku Refleksi dalam membangun Kembali kepribadian Remaja supaya nantinya Bersamaan dengan tumbuhnya Teknologi nilai-nilai Pancasila senantiasa tertanam dalam diri kepribadiannya. (Masyithoh et al., 2021).

Dengan demikian Pancasila sebagai Ideologi Negara sudah seharusnya menjadi dasar dan Motivasi dalam setiap Manusia dalam berkarakter dan berkehidupan Nilai-nilai dalam setiap sila Pancasila yang dapat dijadikan sarana untuk menjadikan sebuah Landasan dasar yang seharusnya menjadi pondasi disetiap benteng ancaman dan tantangan yang akan terjadi khususnya di era Globalisasi sekarang. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila harus dapat diupayakan untuk mengoptimalkan identitas Bangsa dan Ideologi Pancasila ditengah putaran global dengan cara mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan Partisipasi dan komitmen dari

Masyarakat Khususnya Generasi Millenial untuk dapat terus menerapkan nilai-nilai Pancasila, maka Pancasila sebagai landasan atau pondasi bangsa akan semakin kuat menghadapi derasnya arus globalisasi dan tantangan yang terus menerjang disetiap Zamannya.. (Sallamah & Dewi, 2021)

IV. Implementasi Nilai Pancasila Kedua Terhadap Generasi Millenial

Nilai Pancasila sila kedua disini merupakan nilai falsafah yang menjadi dasar dari Norma-norma yang ada di Indonesia, terutama Norma Kesopanan dan Norma Kesusilaan yang merupakan juga Pancasila kedua. Hal ini menjadikan semua Peraturan yang ada di Negara itu bersumber dari Pancasila yang dijadikan sebagai Ideologi Negara kita. Pancasila juga berarti seperangkat Nilai dasar yang ideal, juga merupakan Kewajiban Generasi Millenial untuk menjalani Norma-norma yang sudah ada di Indonesia bertujuan untuk membangun Karakter yang lebih baik dari sebelumnya, dan juga menjadikan contoh di Generasi selanjutnya. Dasar Negara kita disuarakan oleh para pembangun bangsa agar Bangsa ini memiliki Ideologi yang kuat dan Pondasi yang mempunyai tujuan supaya tidak dijajah dengan Negara atau Bangsa lain. Pancasila juga memiliki wewenang dan cita-cita yang harus dicapai dengan menegakkan sebuah Integrasi Bangsa mempersatukan yang berbeda dengan tujuan yang sama, dengan adanya Pancasila Upaya Orang tua disini bisa menjadikan sebagai patokan umum untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Contohnya untuk membangun sebuah keadilan bisa menjadikan Pancasila kedua disini sebagai acuan untuk Upaya Orang tua mendidik Generasi Millenial di era Globalisasi ini.. (Septianingrum1 & ; Dewi, n.d.)

Kemanusiaan yang adil dan beradab, adalah Nilai dari suatu pembentukan Karakter

Generasi Millennial yang tumbuh sebagai Manusia yang bisa mengartikan bahwa setiap Makhluk mempunyai Keadilan dan bisa membagi Suatu Hak dan Kewajiban yang seharusnya bisa di sama ratakan. Makhluk Sosial yang maju Pola pikir nya atau peradabannya tentu lebih mudah untuk menerima kebenaran dengan Tulus, Lebih mungkin untuk menerima Peraturan karena itu mengikuti tata cara dan pola kehidupan Masyarakat yang lebih teratur, dan mengenal Hukum secara Universal. Kesadaran inilah yang menjadi semangat untuk membangun suatu Kewajiban kita sebagai Remaja atau Generasi Millennial yang ingin membangun Integrasi Bangsa yang menjadikan Negara ini lebih Harmonis, Lebih baik dari perubahan sebelumnya dan terhindar dari Kejahatan Kriminal. (Sianturi & Dewi, 2021). Kebanyakan Generasi Millennial terlalu menyepelkan akan halnya nilai-nilai Pancasila, hingga merugikan diri sendiri, dan tidak menyadari bahwa kesalahan-kesalahan yang mereka buat itu merugikan Orang lain. Oleh karena itu Nilai yang terkandung dalam nilai Pancasila kedua sangat penting bagi Generasi millennial untuk sebagai dasar atau pedoman yang lebih akurat dengan kehidupan kedepannya dengan memaksimalkan Implementasi Nilai Pancasila di kehidupannya. Upaya Orangtua tidak kalah penting bagi Generasi Millennial dengan arahan dari Orangtua Millennial tidak akan mungkin berhasil ketahap selanjutnya, karena restu Allah restu dari Orangtua juga, karena Orangtua ada wali Allah di dunia dan alam semesta.(Karlina, 2018) Disamping itu Nilai Pancasila pertama juga menjadikan dasar paling utama dengan hadirnya Orangtua sebagai wali Allah di dunia ini. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan Manusia untuk beribadah di dunia. Dunia dan akhirat harus diimbangi, Oleh karena itu kalimat hubungan Allah dan Manusia itu sangat berarti sekali bagi kita. Berarti disini juga disebut imbang.

Kemanusiaan yang adil dan beradab menjadikan setiap Rakyat mempunyai kewajiban dan hak yang sama, sehingga menjamin setiap Rakyat atau warga Negara haknya serta kebebasannya dengan Tuhan menjadi hubungan yang baik. Kemanusiaan yang adil dan beradab menjadikan setiap warga Negara nya memiliki Kemerdekaan dengan memberikan pendapat serta berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi mereka yang ingin melanjutkan ke Masa depan.Sila kedua diliputi dengan Sila pertama yang Hubungannya juga dengan Ciptaan Tuhan, untuk itu kita juga harus melibatkan semua Permasalahan ataupun kejadian tentang Tuhan Karena Kita tidak hidup kalau tidak adanya Tuhan di hidup kita.(Sri Lestari & Aini, 2019) Bersyukur menerima apa yang telah diberikan Tuhan adalah Memaknai Nilai Pancasila Pertama. Maka dari itu hal tersebut berperan sangat penting untuk dapat mempersatukan bangsa yang berbeda disatukan menjadi satu dan mencapai tujuan yang sama dengan melihat visi misi kedepannya dan menerapkan Nilai Pancasila. Pancasila sila kedua ini mengandung nilai yang dapat menjunjung tinggi demokrasi Negara kita. Demokrasi ini mementingkan rakyat hingga hak dan kewajibannya menjadikan suatu subjek pokok dalam Negara kita Mementingkan Rakyat yang dimaksud ini merupakan aspek pembentukan Negara dan merupakan suatu Kekuasaan dalam Pemerintahan. Maka dari itu dalam berbangsa dan menegakkan suatu Bangsa dengan mengupayakan nilai demokrasi dan kerakyatan. Sila kedua yaitu tentang Peranan Rakyat dalam suatu Pemerintahan yang menegakkan Keadilan. Beberapa keadilan yang mewujudkan keadilan dalam suatu Negara antara Negara dengan warga Negara Indonesia yang di dalamnya terdapat Tujuan dan cita-cita yang harus diwujudkan oleh Generasi Millennial dan Generasi Selanjutnya. Tantangan Generasi Millennial dalam

menghadapi era globalisasi sama halnya seperti menjalani apa yang mereka lakukan. Contohnya Teknologi yang sangat canggih dalam bertambah nya Tahun. (Sallamah & Dewi, 2021).

Implementasi Nilai kedua Pancasila terhadap Generasi Millennial yaitu juga Memberikan Pemahaman sesama Manusia sebagai Manusia Pribadi dan Manusia Sosial secara seimbang jadi yang dimaksud seimbang disini mempunyai makna bahwasannya Makhluk Sosial memiliki Karakter yang berbeda-beda yang menyebabkan Makhluk tersebut tidak Seimbang dengan Pola pikir dengan Karakternya. Nah maka dari itu Kita sebagai Generasi Millennial Harus menyeimbangkan Karakter dan Pola pikir kita, agar kita juga bisa merasakan Keadilan di setiap Langkah kita. Manusia yang adil dan beradab disini juga dimaknai dengan Menempatkan sesama manusia sebagai makhluk Tuhan dengan segala martabat dan hak asasinya. Nilai Pancasila kedua merupakan tolak ukur yang sangat akurat bagi Generasi Millennial saat ini yang hanya mengandalkan sebuah Materi saja tanpa memaknai sebuah makna dari Pancasila yang sudah dijadikan sebagai Dasar Negara kita. (Hasanah, 2021)

SIMPULAN

Penerus Bangsa tentunya Generasi Millennial memiliki potensi lebih untuk meneruskan hal-hal yang membuat Bangsa ini lebih maju. Maka dari itu Nilai Pancasila lah yang menjadi dasar atas integrasi Bangsa yang menjadikan Bangsa ini Bersatu dengan Kesatuan dan persatuan Negara kita. Oleh sebab itu Implementasi disini menerapkan Nilai Pancasila yang berdasar kepada Bhineka Tunggal Ika bertujuan untuk menjadi satukan Bangsa. Bhineka disini berarti Berbeda-beda tetapi satu juga merupakan lambang pemersatu Bangsa agar nantinya Negara kita damai dan tentunya tentram. Nilai-nilai yang terkandung dalam

sila kedua disini juga berarti memihak dengan keadilan yang seadil-adilnya. Upaya Orang tua disini sangat penting bagi Generasi Millennial yang awam tentang Pendidikan yang sekedar mengetahui dan dipelajari tidak dengan Makna nya. Generasi Millennial dengan adanya upaya dari Orangtua bisa dijadikan dasar dengan mencantumkan sila kedua dari Pancasila atau dasar negara kita. Oleh Karena itu dengan adanya Upaya Orangtua di dusun Saya disini sangatlah beragam untuk suatu hal yang akan mendidik Generasi Millennial yang akan datang dan Generasi Selanjutnya supaya Bangsa ini maju dan Mempunyai ciri khas NKRI harga mati.

DAFTAR PUSTAKA

- Karlina, N. H. (2018). MENCARI CELAH PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA GENERASI MILENIAL. *ArtComm: Jurnal Komunikasi Dan Desain*, 1(1). <https://doi.org/10.37278/artcomm.v1i1.67>
- Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.48>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Penelitian, J., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., Luthfia, R. A., & Dewi, A. (2021). *De Cive: Kajian Deskriptif tentang Identitas Nasional Untuk Integrasi Bangsa Indonesia*. <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive>
- Rahma, D., & Anggraeni Dewi, D. (n.d.). *MILENIAL*

- MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI PANCASILA: SEBUAH HARAPAN DAN CITA-CITA.**
- Sallamah, D., & Dewi, A. (2021). *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi*. <https://journal.actual-insight.com/index.php/antropocene/article/view/242>
- Septianingrum¹, A. D., & Dewi, D. A. (n.d.). **IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA PADA GENERASI MILENIAL DI ERA SERBA MODERN** (Vol. 3, Issue 1). <https://jepjurnal.stkipalib.ac.id/index.php/hepi>
- Shifana Savitri, A., & Anggraeni Dewi, D. (2021). *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN DI ERA GLOBALISASI* (Issue 2). http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). **PENERAPAN NILAI NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI DAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER.** *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1). <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>
- Ahmad, A. (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *Avant Garde*, 8(2), 134. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1158>
- Hasanah, U. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Millennial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0. *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.705>
- Mei Nur Rusmiati, M., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Pancasila dan Tantangan Milenial: Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Millennial sebagai Landasan dalam Bertindak dan Berfikir. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1), 18–29.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Santika, G. N., Sujana, G., & Winaya, M. A. (2019). Membangun Kesadaran Integratif Bangsa Indonesia Melalui Refleksi Perjalanan Historis Pancasila Dalam Perspektif Konflik Ideologis. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2), 89–98. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.2391>
- Sri Lestari, A., & Aini, M. (2019). Kiprah Generasi Milenial Pada Era 4.0 Dalam Membumikan Pancasila. *Anis Fuadah Z Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2), 2019. <https://www.nu.or.id/post/read/91289/tantangan-pancasila-di-era-milenial>

UCAPAN TERIMA KASIH TENTANG PENULIS

Terimakasih atas Jurnal yang sudah ingin memberikan kesempatan ini untuk memublish salah satu hasil penulis yang mana hasil tersebut diteliti berdasarkan di tempat lahirnya sendiri. Terimakasih juga terhadap Narasumber yang telah meluangkan waktu nya dengan ilmu-ilmu etika yang telah diberikan kepada anak-anak.